

DOI : <https://doi.org/10.24123/jbt.v5i1.4453>

## EVALUASI PENERAPAN PSAK NO. 45 DAN PENGENDALIAN INTERNAL GEREJA DI WILAYAH SURABAYA, SIDOARJO DAN GRESIK

**Agung Sriwardhani**

Program Studi Akuntansi Politeknik Ubaya

Email : wardhani@staff.ubaya.ac.id

### **Abstract**

*This study aimed to evaluate the application of PSAK 45 accounting and internal control in 32 churches in the Surabaya, Sidoarjo and Gresik areas. The method used in this research was descriptive research by comparing the results of the study with existing theories. These are the results of this study. First, There is no strict separation of functional responsibilities, where the 26 churches have not separated the functions, while another 12 churches have clearly separated the responsibilities. Second, only 5 churches have implemented complete accounting records starting from the use of journals, general ledgers and financial reports produced by the church in accordance with PSAK 45. Third, the implementation of healthy practices in carrying out their duties and functions has not been implemented properly due to the small number of church administrator. Fourth, Employees do not have the appropriate quality and responsibility yet, because it is difficult to find people who are committed to doing services in the church.*

**Keywords:** church accounting, psak 45, church finances, internal control.

### **Pendahuluan**

Gereja merupakan organisasi keagamaan yang dalam pelaksanaan kegiatannya tergolong sebagai organisasi nirlaba. Gereja menjalankan kegiatannya dengan sumber daya terbesar yang berasal dari jemaatnya. Sebagai organisasi nirlaba sangatlah menarik dilakukan penelitian mengingat organisasi ini tidak hanya bertanggungjawab kepada jemaatnya namun juga kepada Tuhan. *Fraud* sangatlah mudah terjadi dikarenakan jemaat terkadang tidak merasa perlu mendapatkan pertanggung jawaban dari pengelolaan keuangan gereja. Banyak jemaat menganggap bahwa dana yang diberikan sebagai bentuk keiklasan yang diberikan ke gereja, sehingga tidak perlu dipertanggungjawabkan. Kondisi demikian dapat memicu pengelola keuangan gereja untuk melakukan *fraud* atau kecurangan dengan menyelewengkan dana gereja. Seperti yang terjadi di Singapura di gereja *City Harvest*, bendahara gereja yang bernama Chew Eng Han beserta 5 pengurus gerejanya termasuk didalamnya 2 pendetanya dinyatakan bersalah menggelapkan dana sebesar SGD 50 juta. (bbc.com, 2018). Selain itu seorang pendeta di Kecamatan Entikong, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat, menggelapkan dana pengganti rugi lahan Gereja Kristen Setia Indonesia (GKSI) yang terkena dampak pelebaran jalan (news.okezone.com,2019).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Adi (2020: 17) menyatakan bahwa pencatatan akuntansi Gereja Jemaat Kristus Indonesia (GJKI) Ekklesia, Salatiga didasarkan pada tata cara dan aturan gereja. Gereja saat ini, GJKI hanya memiliki laporan arus kas yang dibuat oleh sekretaris gereja. Padahal, PSAK No. 45/2011 mensyaratkan pelaporan keuangan gereja, terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan laporan arus kas. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Loen (2020: 112) menyatakan bahwa laporan keuangan Gereja Bethany Depok hanya berupa laporan kas yang disebut dengan pencatatan kas, yang bertujuan melaporkan saldo kas di bank dan di bendahara secara periode mingguan dan direkap dalam bulanan. Sistem pencatatan dan pelaporan keuangan tersebut tidak dipermasalahkan oleh jemaat sebagai pemberi sumbangan, namun ada kalanya terjadi perbedaan jumlah sumbangan yang dicatat dalam tanda terima penyerahan sumbangan dengan yang diumumkan dalam laporan mingguan kepada jemaat.

Berdasarkan uraian diatas, sangatlah menarik untuk mengevaluasi bagaimana penerapan pengendalian internal yang dilakukan digereja dan bagaimana pelaporan keuangan gereja disusun, apakah laporan keuangan gereja telah disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam PSAK no. 45. Untuk itu dalam penelitian ini akan di evaluasi penerapan PSAK no. 45 dan pengendalian internal beberapa gereja di wilayah Surabaya, Sidoarjo dan Gresik.

## **Landasan Teori**

### **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no.45**

#### **Tujuan penyajian Laporan Keuangan Nirlaba**

Berdasarkan PSAK no.45 tujuan utama penyajian laporan keuangan nirlaba adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota entitas nirlaba, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba. Secara rinci tujuan laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai :

1. Jumlah dan sifat aset, liabilitas, dan aset neto entitas nirlaba.
2. Pengaruh transaksi, peristiwa, dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aset neto.
3. Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antara keduanya.
4. Cara entitas nirlaba mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lainnya yang berpengaruh pada likuiditasnya.
5. Usaha jasa entitas nirlaba.

#### **Laporan Keuangan Entitas Nirlaba**

Berdasarkan PSAK no.45 laporan entitas nirlaba meliputi laporan :

1. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode laporan, yaitu untuk menyediakan informasi mengenai asset, liabilitas, serta asset neto dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu.
2. Laporan aktivitas untuk suatu periode pelaporan, yaitu laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai :
  - pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto.
  - hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain.
  - bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.
3. Laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, yaitu menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

## **Pengendalian Internal**

Mulyadi (2016:129) menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

## **Tujuan Pengendalian Internal**

Mulyadi (2016:129) menjelaskan bahwa tujuan sistem pengendalian internal adalah : 1. Menjaga aset organisasi. 2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. 3. Mendorong efisiensi. 4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

## **Unsur-Unsur Pengendalian Intern**

Menurut Mulyadi (2016 :164) menjelaskan bahwa unsur-unsur pokok sistem pengendalian intern meliputi empat unsur besar yang tiap pointnya tidak dapat dipisahkan, keempat unsur tersebut adalah:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, pendapatan dan biaya.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya

Sedangkan prinsip-prinsip pengendalian intern meliputi :

1. Pemisahan fungsi.
2. Prosedur pemberian wewenang.
3. Prosedur dokumentasi.
4. Prosedur dan catatan akuntansi.
5. Pengawasan fisik.
6. Pemeriksaan intern secara bebas.

## **Penelitian Terdahulu**

Mamesha (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa gereja GMIM Efrata Sentrum Sonder belum menerapkan PSAK No. 45 baik ditinjau dari segi format maupun penyusunan laporan keuangannya, selain itu gereja GMIM Efrata Sentrum Sonder juga belum memiliki kualitas informasi yang baik dalam menyajikan informasi yang relevan, andal dan mudah dipahami oleh jemaat. Dalam penelitiannya Mamaesha menyesuaikan laporan keuangan gereja GMIM Efrata Sentrum Sonder dengan penerapan PSAK no. 45.

Sedangkan menurut Wonok (2016) hasil dari penelitiannya di jemaat GMIM Imanuel Leilem menyatakan bahwa gereja belum menerapkan PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba pada laporan keuangannya, dan menggunakan laporan keuangan yang disetujui bersama oleh organisasi gereja. Sebaiknya Jemaat GMIM Imanuel Leilem menerapkan pedoman PSAK No. 45 agar kualitas laporan keuangan lebih baik dan lebih jelas, serta melakukan kajian dan pelatihan dalam menerapkan PSAK No.45.

Penelitian yang dilakukan Tjungadi, dkk (2020) menyatakan bahwa pelaksanaan akuntabilitas pelaporan keuangan gereja belum berjalan dengan optimal. Pengendalian internal pun belum berjalan dengan baik, terutama pengurus keuangan gereja yang kurang kompeten, pemisahan tugas yang belum sepenuhnya baik, dan penerapan pedoman umum yang belum optimal. Kurangnya pemahaman para pengurus keuangan juga dimaklumi oleh jemaat, sehingga menerima saja keadaan tersebut. Pedoman umum pengelolaan

keuangan dan harta milik Gereja Toraja sebaiknya diperbaiki dan meningkatkan sosialisasi kepada para pengurus keuangan dan majelis jemaat.

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan kondisi gereja dalam menerapkan akuntansi gereja sesuai dengan PSAK 45 dan pengendalian internal gereja.

### Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan adalah

1. Penentuan objek penelitian, dalam penelitian ini objek penelitian terdiri dari 32 gereja di wilayah Surabaya, Sidoarjo dan Gresik. Berikut data gereja yang dijadikan objek penelitian:

Tabel 1  
Daftar Gereja Objek Penelitian

No	Gereja	No	Gereja	No	Gereja	No	Gereja
1	GBI Blessing Center Surabaya	9	GBI Waru Sidoarjo	17	GKI Manyar Surabaya	25	HKBD Sidoarjo
2	GBI Centro Sidoarjo	10	GBT Gosen Blessing Surabaya	18	GKI Naggel Surabaya	26	Persekutuan Warga Oikumene Juanda
3	GBI Diaspora Sejahtera Surabaya	11	GBT Kristus Gembalaku Surabaya	19	GKI Nazareth Surabaya	27	Santa Maria Tak Bercela Surabaya
4	GBI Dupak Jaya Surabaya	12	Gereja Kristen Reformasi Indonesia Surabaya	20	GKJW Jemaat Gubeng Surabaya	28	Santo Yusuf Sidoarjo
5	GBI Gestsemani Victorious Success	13	Gereja Kristus Raja Surabaya	21	GKJW Jemaat Karang Pilang Surabaya	29	ST. Aloysius Gonzaga Surabaya
6	GBI Kristus Gembala Agung Surabaya	14	Gereja Pantekosta di Indonesia Surabaya	22	GKJW Jemaat Ngagel Surabaya	30	Gereja Gembala Yang Baik Surabaya
7	GBI Rock Candi Sidoarjo	15	Gereja Pantekosta Surabaya	23	GKKA Sidoarjo	31	Gereja Toraja Jemaat Surabaya
8	GBI Rock Surabaya	16	Gereja Sakramen Mahakudus Surabaya	24	GPDI Elotim Sidoarjo	32	Gereja Toraja Jemaat Sidoarjo

2. Persiapan penelitian, dalam penelitian ini persiapan penelitian meliputi penyusunan proposal dan mengurus dokumen yang diperlukan termasuk surat pengantar dan isi melakukan wawancara.
3. Pengumpulan data, dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan di 32 gereja sebagai objek penelitian.
4. Analisis, yaitu menganalisis dan meneliti hasil data yang telah ada.
5. Kesimpulan yaitu memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan membandingkan teori yang ada.

### Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini mengali 4 isu terkait dengan perlakuan akuntansi gereja yaitu :

1. Analisis perlakuan akuntansi di gereja, yang terdiri dari :
  - a. Profile pengelola keuangan gereja.
  - b. Pencatatan dan sistem pengendalian internal keuangan gereja.
  - c. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan no 45 di gereja.
  - d. Pengelolaan keuangan gereja berbasis komputerisasi dan berbasis web.
2. Analisis hasil penelitian dengan teori terkait.

## **Pembahasan**

### **Hasil Penelitian Analisis Perlakuan Akuntansi di Gereja.**

#### **a. Analisis profile pengelola keuangan gereja.**

Profile pengelola keuangan gereja dalam penelitian ini ditinjau dari segi pendidikan, banyaknya staff pengelola keuangan gereja serta pemahaman mengenai tugas dan fungsi bagian keuangan/bendahara gereja. Berdasarkan hasil wawancara pada 32 gereja menyatakan bahwa pendidikan staff pengurus gereja bervariasi mulai dari level SMP sampai dengan sarjana. Namun demikian profile pengelola keuangan gereja biasanya didasarkan pada kesediaan masing masing pribadi dalam memberikan pelayanan kepada gereja. Sehingga gereja tidak dapat memaksa seseorang untuk menjadi pengelola keuangan gereja. Hal yang dilakukan gereja adalah menawarkan kepada jemaat terkait kosongnya pengelolaan keuangan gereja. Apabila terdapat jemaat yang bersedia maka akan disetujui dan kemudian diteguhkan dalam rapat majelis ataupun rapat pengurus gereja disaksikan seluruh jemaat.

Ditinjau dari segi pendidikan sebagian besar pengelola keuangan gereja telah memiliki pendidikan sarjana, namun demikian latar belakang pendidikan diploma/sarjana masih bervariasi, belum sepenuhnya berpendidikan akuntansi atau berasal dari SMK akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun pengelola keuangan gereja telah memiliki latar belakang mendidikan diploma/sarjana namun belum sepenuhnya memahami mengenai konsep akuntansi dan pengelolaan keuangan yang benar sesuai dengan PSAK 45.

Ditinjau dari segi jumlah staff pengelola keuangan banyak gereja beranggapan bahwa jumlah pengelolaan keuangan gereja tidak membutuhkan banyak staff karena pengeluaran gereja yang dianggap hanya sederhana sehingga tidak membutuhkan banyak orang untuk mengurusnya maupun melakukan pencatatan keuangan gereja. Namun demikian terdapat pendapat juga bahwa kesulitan yang dialami gereja untuk mencari staff pengelola keuangan gereja yang benar benar mau memberikan waktunya untuk pelayanan, banyak orang yang pandai didalam gereja, namun belum tentu ada jemaat mau memberikan waktu dan hatinya untuk memberikan pelayanan dalam bidang keuangan.

Ditinjau dari segi pemahaman mengenai fungsi dan peran bagian keuangan/bendahara gereja, beberapa gereja menyampaikan bahwa pengelola keuangan/bendahara seharusnya juga menyusun anggaran kas. Namun terdapat juga pendapat yang menyatakan bahwa pengelola keuangan gereja/bendahara gereja seharusnya hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas saja, sedangkan anggaran kas seharusnya disusun oleh tim khusus atau yang disebut tim perancang yang terdiri dari berbagai bagian/sie yang menyampaikan setiap anggaran pada masing masing kegiatan. Setelah anggaran tersebut disetujui dalam rapat Majelis/Rapat Urusan Gereja harus mendapatkan persetujuan dari seluruh jemaat.

Berikut hasil wawancara pada 32 gereja terkait dengan analisis profile gereja :

#### **1. Profile pendidikan pengelola keuangan gereja.**

Tabel 2  
Pendidikan Pengelola Gereja

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
Sarjana	24	73%
SMA	6	18%

Sarjana, SMA	2	6%
SMA, SMP	1	3%
Total	33	100%

Profile pengelolaan keuangan 24 gereja telah berpendidikan sarjana, 6 gereja lainnya berpendidikan SMA/SMK dan bahkan 1 gereja menyatakan bahwa pengelola keuangan gereja mereka masih ada yang level SMP dan SMA/SMK.

## 2. Jumlah staff pengelolaan keuangan di dalam gereja.

Tabel 3

Jumlah Staff Pengelola Keuangan Gereja

Jumlah Pengelola Keuangan Gereja	Jumlah	Prosentase
2-5 orang	28	88%
5-10 orang	2	6%
>10 orang	2	6%
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Jumlah pengelola keuangan gereja hanya butuh 2-5 orang disampaikan 28 gereja, sedangkan 4 gereja lainnya menyatakan bahwa dibutuhkan > 5 orang staff pengelola gereja.

## 3. Tugas dan fungsi bagian keuangan/bendahara gereja

Tabel 4

Tugas dan Fungsi Bagian Keuangan Gereja

Tugas dan Fungsi Bagian Keuangan Gereja	Jumlah	Prosentase
Menyusun Anggaran kas dan Mencatat semua penerimaan dan pengeluaran gereja	24	75%
Mencatat semua penerimaan dan pengeluaran gereja	8	25%
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Tugas dan fungsi bagian keuangan gereja seharusnya tidak hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran saja namun juga membantu penyusunan anggaran kas gereja dinyatakan 24 gereja, sedangkan 8 gereja lainnya menyatakan tugas dan fungsi bagian keuangan gereja hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran gereja saja.

### b. Analisis pencatatan dan sistem pengendalian keuangan gereja

Analisis pencatatan dan sistem keuangan gereja dalam penelitian ini ditinjau dari beberapa aspek yaitu dari segi pengendalian intern keuangan yang dilakukan digereja dengan melihat siapa saja yang menyetujui anggaran gereja, pengeluaran dan penerimaan kas gereja. Yang kedua dari segi pembukuannya yang meliputi dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan serta laporan yang dihasilkan dalam keuangan gereja.

Ditinjau dari segi pengendalian internal gereja, pada dasarnya pengendalian internal sangatlah penting bagi suatu organisasi. Pengendalian internal yang tidak baik rentan menimbulkan banyak kesalahan, kolusi, *management overrates* serta dapat memberikan penilaian yang salam dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini pengendalian internal salah satunya dilihat dari otorisasi dan persetujuan anggaran serta otorisasi penerimaan dan pengeluaran kas. Berdasarkan hasil wawancara beberapa gereja

menyatakan bahwa penyusunan anggaran telah dilakukan oleh tim tersendiri yang khusus untuk menyusun anggaran gereja, biasanya penyusunan anggaran sesuai dengan kebutuhan di masing-masing kegiatan, setelah anggaran tersebut tersusun akan disampaikan dalam rapat majelis atau dalam rapat urusan gereja dan disahkan oleh seluruh jemaat. Namun demikian masih terdapat gereja dimana pendeta memiliki otorisasi penuh dan menyetujui seluruh kegiatan yang telah dilakukan didalam gereja. Begitu pula dalam otorisasi penerimaan dan pengeluaran keuangan gereja, beberapa gereja menyatakan bendahara gereja dan majelis gereja memiliki otorisasi dalam pengeluaran dan penerimaan keuangan gereja.

Ditinjau dari segi proses dan pencatatan akuntansi keuangan beberapa gereja telah menggunakan bukti pendukung dalam proses pelaporan transaksi keuangan gereja, seperti misalnya nota, kuitansi dan lainnya. Beberapa gereja menyatakan untuk pengeluaran kas harus disertai dengan proposal dan surat pangajuan anggaran dan mendapatkan persetujuan dari bendahara maupun majelis gereja, dan untuk pelaporan keuangan harus mengetahui seluruh jemaat gereja. Pertanggungjawaban bisa dilakukan setiap minggu maupun dalam rapat khusus. Dana kas yang masuk dari jemaat disampaikan kepada jemaat setiap minggunya dalam buletin mingguan gereja. Namun demikian masih terdapat gereja yang hanya menggunakan pencatatan kas keluar dan kas masuk saja, tanya meminta pengembalian bukti transaksi seperti nota, kuitansi dan lainnya.

Dalam proses akuntansi masih banyak sekali gereja yang belum menerapkan akuntansi dengan benar. Sebagian besar gereja hanya menggunakan jurnal pengeluaran dan penerimaan kas saja. Hanya 5 gereja yang menerapkan pencatatan akuntansi secara lengkap mulai dari penggunaan jurnal, buku besar juga dalam hal laporan yang dihasilkan gereja dengan lengkap sesuai PSAK 45 yaitu laporan aktivitas, laporan arus kas dan neraca.

Berikut hasil wawancara pada 32 gereja terkait dengan analisis pencatatan dan sistem pengendalian keuangan gereja :

### 1. Pihak yang memiliki otorisasi dan menyetujui anggaran gereja

**Tabel 5**  
Otorisasi dan Persetujuan Anggaran Gereja

<b>Pihak Yang Memiliki Otorisasi dan Menyetujui Anggaran Gereja</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
Bendahara Gereja	1	3%
Majelis Gereja	14	44%
Pendeta	7	22%
Bendahara Gereja dan Pendeta	2	6%
Majelis Gereja dan Pendeta	2	6%
Bendahara Gereja, Pendeta dan Panitia Perancang Anggaran	1	3%
Lainnya : Panitia Perancang Anggaran (PPA) Ketua Bidang Anggaran	5	16%
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Otorisasi dan menyetujui anggaran gereja dilakukan oleh majelis gereja dinyatakan oleh 14 gereja, 7 lainnya dilakukan oleh Pendeta dan 11 lainnya dilakukan oleh Panitia Perancang Anggaran atau Ketua Bidang dan persetujuan yang lainnya.

## 2. Pihak yang melakukan otorisasi dan menyetujui penerimaan dan pengeluaran kas gereja

Tabel 6  
Otorisasi dan Persetujuan Penerimaan/engeluaran Kas

<b>Pihak Yang Melakukan Otorisasi dan Menyetujui Penerimaan dan Pengeluaran Gereja</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
Bendahara Gereja	9	28%
Majelis Gereja	9	28%
Pendeta	7	22%
Bendahara Gereja dan Pendeta	3	9%
Bendahara Gereja dan Majelis	1	3%
Lainnya: - Ketua Bidang - Petugas yang bertanggungjawab terhadap anggaran	3	9%
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Otorisasi dan menyetujui penerimaan dan pengeluaran gereja dilakukan oleh bendahara gereja atau ketua bendahara dinyatakan 9 gereja, 9 lainnya menyatakan dilakukan oleh majelis gereja, 7 lainnya dilakukan oleh pendeta dan 7 lainnya dilakukan lebih dari 1 pihak.

## 3. Dokumen yang digunakan dalam proses keuangan digereja

Tabel 7  
Dokumen Keuangan Gereja

<b>Dokumen yang digunakan dalam proses keuangan gereja</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
Bukti Kas Masuk, Kas Keluar (Buku Kas Gereja)	7	22%
Bukti Kas Masuk, Kas Keluar (Buku Kas Gereja) dan Nota/Memo	19	59%
Bukti Kas Masuk, Kas Keluar (Buku Kas Gereja), Nota/Memo dan dokumen yang lainnya : - Surat Pengajuan Kegiatan - Surat Permohonan Keuangan - Proposal - LPJ (Laporan Pertanggung Jawaban Kegiatan) - Mutasi rekening Bank	6	19%
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa 7 gereja hanya menggunakan dokumen kas masuk dan kas keluar, 19 gereja lainnya menyatakan telah menggunakan dokumen kas masuk, ks keluar dan dokumen lain dan 6 gereja lainnya sangat lengkap telah menggunakan bukti kas masuk, kas keluar, memo, nota dan dokumen lain seperti proposal, surat pengajuan kegiatan maupun pengajuan kas.



4. Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem keuangan gereja

Tabel 8

Catatan Akuntansi yang Digunakan Dalam Sistem Keuangan Gereja

Catatan Akuntansi Yang Digunakan Dalam Proses Keuangan Gereja	Jumlah	Prosentase
Jurnal Penerimaan, Jurnal Pengeluaran	8	25%
Jurnal Penerimaan, Jurnal Pengeluaran dan Buku Besar	11	34%
Buku Besar	6	19%
Buku Besar dan Lainnya : - Program Kegiatan Tahunan - Laporan Keuangan Bulanan	2	6%
Jurnal Penerimaan, Jurnal Pengeluaran , Buku Besar dan Lainnya: - Program Kegiatan Tahunan - Laporan Keuangan Bulanan	5	16%
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa 8 gereja hanya menggunakan dokumen kas masuk dan kas keluar, 11 gereja lainnya menyatakan telah menggunakan dokumen kas masuk, ks keluar dan dokumen lain dan 7 gereja lainnya sangat lengkap telah menggunakan bukti kas masuk, kas keluar, memo, nota dan dokumen lain seperti proposal, surat pengajuan kegiatan maupun pengajuan kas.

5. Laporan yang dihasilkan dalam sistem keuangan digereja.

Tabel 9

Laporan yang Dihasilkan dari Sistem Keuangan Gereja

Laporan yang Dihasilkan dari Sistem Keuangan Gereja	Jumlah	Prosentase
Laporan Aktivitas	5	16%
Laporan Arus Kas	5	16%
Laporan Aktivitas dan Laporan Arus Kas	3	9%
Laporan Aktivitas dan Neraca	9	28%
Laporan Arus Kas dan Neraca	3	9%
Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas dan Neraca	5	16%
Lainnya : Laporan Tahunan Gereja, Buletin Gereja	2	6%
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Laporan keuangan yang lengkap hanya disusun oleh 5 gereja, sedangkan 27 gereja yang lain laporan yang disusun tidak lengkap.

c. Analisis pemahaman penerapan PSAK No. 45.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui masih banyak gereja yang belum menerapkan akuntansi keuangan gereja sesuai PSAK no. 45. Bahkan 23 gereja menyatakan tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan PSAK no. 45. Hanya 9 gereja yang memahami penerapan PSAK no. 45, namun belum sepenuhnya diterapkan didalam gereja. Jika dilihat dari pernyataan sebelumnya dapat dipastikan hanya sekitar 5 gereja

yang telah menerapkan PSAK no. 45 dengan laporan keuangan dan dokumen yang lengkap digunakan gereja tersebut.

Berikut hasil wawancara pada 32 gereja terkait dengan analisis pemahaman penerapan PSAK no.45:

**Tabel 10**  
Memahami penerapan PSAK no 45 Dalam Sistem Keuangan Gereja

<b>Penerapan PSAK no 45 Dalam Sistem Keuangan Gereja</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
Memahami menerapkan PSAK 45	9	28%
Belum memahami menerapkan PSAK 45	23	72%
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

**d. Analisis pengelolaan keuangan gereja berbasis komputerisasi dan berbasis web.**

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa masih banyak gereja pengelolaan keuangannya tidak berbasis komputerisasi dan tidak berbasis web. Hanya sekitar 5 gereja yang telah menggunakan komputerisasi. Sebagian gereja menggunakan excel untuk mencatat transaksi keuangan gereja mereka. Dalam wawancara terkait dengan penggunaan web dalam system komputerisasi gereja hanya 22 gereja yang menyatakan bersedia menerapkan penggunaan pencatatan akuntansi terkomputerisasi berbasis web. Alasan yang dikemukakan gereja tidak bersedia menerapkan akuntansi komputer berbasis web terkait dengan keamanan penyimpanan data gereja yang mungkin bisa diretas.

Berikut hasil wawancara pada 32 gereja terkait dengan analisis pengelolaan akuntansi berbasis komputer:

**1. Sistem keuangan gereja telah terkomputerisasi**

Tabel 11  
**Komputerisasi Sistem Keuangan Gereja**

<b>Komputerisasi Sistem Keuangan Gereja</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
Sistem Keuangan Gereja Telah Terkomputerisasi	5	16%
Sistem Keuangan Gereja Belum Terkomputerisasi	27	84%
Total	32	100%

**2. Keinginan memiliki sistem keuangan gereja berbasis web**

Tabel 12  
**Keinginan Memiliki Sistem Keuangan Gereja Berbasis Web**

<b>Keinginan Memiliki Sistem Keuangan Gereja Berbasis Web</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
Ingin merubah Sistem Keuangan Gereja Terkomputerisasi	20	53%
Tidak ingin Sistem Keuangan Gereja Terkomputerisasi	18	47%
Total	32	100%

## Analisis Perbandingan Hasil Penelitian dengan Teori

### a. Praktek pengendalian internal yang dapat diterapkan di dalam gereja

Karakteristik dan budaya masing masing gereja pada dasarnya berbeda, sehingga pengendalian internal gereja seharusnya disesuaikan dengan kondisi masing masing gereja. Dalam penelitian ini pengendalian internal yang diterapkan mengacu pada teori Mulyadi yang menyatakan bahwa pengendalian internal terdiri 4 point penting yaitu :

1. Terdapat pemisahan organisasi dan tanggung jawab fungsional secara tegas
2. Terdapat system wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap asset organisasi
3. Terdapat praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap organisasi
4. Terdapat karyawan yang memiliki mutu dan tanggung jawab yang sesuai.

Berikut adalah tabel perbandingan sistem penegadalian Internal gereja:

**Tabel 13**

Perbandingan hasil Penelitian dan perbaikan Sistem Pengendalian Internal gereja

No	Teori	Hasil penelitian
1	Terdapat pemisahan organisasi dan tanggung jawab fungsional secara tegas	Pemisahan organisasi dan tanggung jawab yang tegas belum diterapkan pada organisasi gereja. Hasil wawancara 26 gereja menyatakan bahwa tugas dan fungsi bagian keuangan gereja seharusnya tidak hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran saja namun juga penyusunan anggaran kas gereja, sedangkan 12 gereja lainnya menyatakan bahwa tugas dan fungsi bagian keuangan gereja hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran gereja saja dimana penyusunan anggarn terpisah dari peran bagian keuangan gereja
2	Terdapat sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap asset organisasi	Dalam proses akuntansi masih banyak sekali gereja yang belum menerapkan akuntansi dengan benar. Sebagian besar gereja hanya menggunakan jurnal pengeluaran dan penerimaan kas saja. Hanya 5 gereja yang menerapkan pencatatan akuntansi secara lengkap mulai dari penggunaan jurnal, buku besar juga laporan keuangan yang dihasilkan gereja sesuai PSAK 45.
3	Terdapat praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap organisasi	Berdasarkan hasil wawancara 15 gereja menyatakan otorisasi dan menyetujui anggaran gereja dilakukan oleh majelis gereja, 8 lainnya dilakukan oleh Pendeta dan 9 lainnya dilakukan oleh Panitia Perancang Anggaran atau Ketua Bidang. Hal tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan praktek yang sehat dalam organisasi gereja juga belum sepenuhnya dilaksanakan karena masih tercampurnya peran dan tugas pada masing masing fungsi atau bagian. Selain itu sedikitnya jumlah pengelola keuangan menyebabkan sulitnya praktek yang sehat dilaksanakan, 34 gereja menyatakan hanya butuh 2-5 orang staff saja untuk mengelola keuangan gereja. Sedangkan 4 gereja lainnya menyatakan membutuhkan >5 orang staff pengelola gereja.
4	Terdapat karyawan yang memiliki mutu dan tanggung jawab yang sesuai.	Ditinjau dari segi mutu karyawan menunjukkan 29 gereja menyatakan pendidikan pengelola keuangan gereja sarjana, namun demikian latar belakang pendidikan diploma/sarjana masih bervariasi, belum sepenuhnya berpendidikan akuntansi atau berasal dari SMK akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun pengelola keuangan gereja telah memiliki latar belakang

		mendidikan diploma/sarjana namun belum sepenuhnya memahami mengenai akuntansi dan pengelolaan keuangan yang benar.
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

**b. Model Penyusunan Laporan Keuangan Gereja Berdasarkan PSAK No. 45 yang dapat diterapkan di Gereja.**

**Tabel 14**

Perbandingan hasil Penelitian dan penerapan akuntansi berdasarkan PSAK no. 45

No	Teori	Hasil penelitian	Alternatif perbaikan yang dapat dilakukan
1	Berdasarkan PSAK no. 45 menyatakan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan dalam organisasi nirlaba seperti gereja terdiri dari : 1. Laporan Aktivitas 2. Laporan Arus Kas 3. Neraca	Terdapat 29 gereja tidak mengetahui PSAK no. 45. Hanya 9 gereja yang memahami penerapan PSAK no. 45, namun penerapan didalam gereja belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK no. 45. Sedangkan 5 gereja yang lain memiliki laporan keuangan lengkap sesuai PSAK no. 45, yaitu Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas dan Neraca.	Contoh alternatif perbaikan yang dapat dilakukan adalah: 1. Menyusun chat of account 2. Menyusun Laporan Aktivitas 3. Menyusun Laporan Arus Kas 4. Neraca

**Alterntif Chat Of Account yang Dapat Diterapkan di Gereja**

Account No	Parent	Account Name	Account Type
	<b>1101</b>	<b>KAS</b>	<b>Cash/Bank</b>
1101.001		Kas Perpuluhan	
1101.002		Kas Persembahan	
1101.003		Kas Pembangunan	
1101.004		Kas Sie/Panitia Gereja (dapat disesuaikan dengan masing masing bagian/ sie yang terdapat digereja)	
1101.011		Kas Lainnya	
	<b>1102</b>	<b>Bank</b>	
1102.001		Bank X1 Gereja	
1102.002		Bank X2 Gereja	
1102.003		Bank Transfer (Pos Silang) IDR	
	<b>1103</b>	<b>Perlengkapan Gereja (Habis Pakai)</b>	<b>Other Current Asset</b>
1103.001		Perlengkapan Gereja (ATK)	

1103.002		Perlengkapan Alat Peraga Sekolah Minggu (Sesuaikan perlengkapan yang terdapat digereja seperti alkitab dll)	
	<b>1104</b>	<b>Beban Dibayar diMuka</b>	
1104.001		Sewa Dibayar Dimuka	
1104.002		Asuransi Dibayar Dimuka	
1104.999		Beban Dibayar Dimuka Lain lain	
	<b>1105</b>	<b>Persediaan</b>	<b>Inventory</b>
1105.001		Persediaan roti/anggur perjamuan	
1105.002		Persediaan konsumsi	
	<b>1201</b>	<b>Aktiva Tetap</b>	<b>Fixed Asset</b>
1201.001		Tanah	
1201.002		Gedung	
1201.003		Kendaraan	
1201.004		Alat Musik (sebaiknya dipisahkan masing masing piano, gitar, dll)	
1201.005		Air Conditionner (AC)	
1201.006		Komputer	
1201.007		Kursi Meja	
1201.008		Perlengkapan Perjamuan Kudus	
1201.009		Perlengkapan Pohon Natal dan Aksesoris	
	<b>1202</b>	<b>Akumulasi Depresiasi Aktiva Tetap</b>	<b>Accumulated Depreciation</b>
1202.001		Akumulasi Depresiasi Gedung	
1202.002		Akumulasi Depresiasi Kendaraan mobil	
1202.003		Akumulasi Depresiasi disesuaikan dengan aktiva tetapnya	
	<b>2104</b>	<b>Hutang Gereja</b>	<b>Other Current Liability</b>
2104.001		Utang Perpuluhan	
2104.002		Utang Persembahan	
2104.003		Utang Gaji	
2104.004		Utang Bank	
	<b>3100</b>	<b>ASET NETO</b>	<b>Equity</b>
3100.001		Aset Neto Tidak Terikat	
3100.002		Aset Terikat Temporari	
3100.003		Aset Terikat Peranen	

	<b>4101</b>	<b>Pendapatan Utama</b>	<b>Revenue</b>
4101.001		Pendapatan Perpuluhan	
4101.002		Pendapatan Persembahan	
4101.003		Pendapatan Pembangunan	
4101.004		Pendapatan Kelompok Jemaat	
4101.005		Pendapatan Sie/Panitia Gereja (dapat disesuaikan dengan masing masing bagian/ sie yang terdapat digereja)	
4101.999		Pendapatan Lainnya	
	<b>4102</b>	<b>Discount Pendapatan</b>	
4102.001		Diskon Pendapatan	
	<b>4103</b>	<b>Pengembalian Pendapatan</b>	
4103.001		Pengembalian Pendapatan	
	<b>4104</b>	<b>Setoran dari Cabang</b>	
4101.001		Setoran dari Cabang XX1	
4101.002		Setoran Cabang Lainnya	
	<b>6001</b>	<b>Beban dan Biaya Administrasi</b>	<b>Expense</b>
6001.001		Tanda Kasih & Tunj - Gembala Sidang (GS)	
6001.002		Tanda Kasih Sekpel. Gereja	
6001.003		Tanda kasih Coster Gereja	
	<b>6002</b>	<b>Tunjangan Yang Dicadangkan</b>	
6002.001		THR & Kenaikan Jenjang Pendidikan Anak Gembala Sidang (GS)	
6002.002		THR Bpk. Pendeta	
6002.003		THR Sekpel. Gereja	
	<b>6003</b>	<b>Iuran, Donasi dan Subsidi</b>	
6003.001		Iuran Cabang Gereja XX1	
6003.002		Iuran Lainnya	
6003.005		Donasi Paskah Cabang XX1	
6003.006		Donasi Lainnya	
6003.009		Subsidi Cabang XX1	
6003.010		Subsidi Cabang lainnya	
	<b>6004</b>	<b>Beasiswa &amp; Bantuan Pendidikan di Sekolah Teologia</b>	
6004.001		Biaya Beasiswa	

6004.002		Biaya Bantuan Study di Sekolah Teologia
	<b>6005</b>	<b>Persekutuan Hamba Tuhan dan Pegkhotbah Tamu</b>
6005.001		Biaya Persekutuan Hamba Tuhan
6005.002		Biaya Seminar, Utusan, Pentahbisan Pdt.
6005.003		Biaya Akomodasi & Tanda Kasih Pengkhotbah Tamu
6005.004		Biaya lain lain
	<b>6006</b>	<b>Rumah Tangga Gereja dan Pastori</b>
6006.001		Biaya Rumah Tangga Gereja Listrik, telepon, internet, perawatan gereja dll (sebaiknya dipisahkan)
	<b>6007</b>	<b>Sekretaris Pelayanan</b>
6007.001		Biaya Cetak Buletin
6007.002		Biaya Cetak Kalender
	<b>6008</b>	<b>Sie Kelompok Pria</b>
6008.001		Biaya Lokalarya Kelompok Pria
	<b>6009</b>	<b>Sie Kelompok Wanita</b>
6009.001		Biaya Lokalarya Kelompok Wanita
	<b>6010</b>	<b>Sie Lanjut Usia (Lansia)</b>
6010.001		Biaya Transport Lansia
	<b>6011</b>	<b>Sie Persekutuan Kaum Muda Baptis (PKMB)</b>
6011.001		Biaya Lokakarya, Seminar Sie Pemuda
	<b>6012</b>	<b>Sie Sekolah Minggu (SM)</b>
6012.001		Biaya Transposrt SM
	<b>6013</b>	<b>Sie Pelayanan Anak</b>
6013.001		Biaya Lokakarya, Semir Sie Pelayanan Anak
	<b>6014</b>	<b>Sie Musik</b>
6014.001		Biaya Honor Pelatih Musik
	<b>6015</b>	<b>Sie Kematian dan Peralenan (KDP)</b>
6015.001		Biaya Bantuan Sosial Kematian dan Uang Duka
6015.002		Biaya Pengadaan Tanah Makam
	<b>6017</b>	<b>Sie Rumah Tangga dan Kunjungan (RTK)</b>
6017.001		Biaya Bantuan Beasiswa Kepada Jemat
6017.002		Biaya Bantuan Natura (Sembako) Kepada Jemaat

	<b>6300</b>	Beban Depresiasi	
6300.001		Biaya Depresiasi Gedung	
6300.002		Biaya Depresiasi Kendaraan	
6300.003		Biaya Depresiasi Keyboard (biaya depersiasi disesuaikan dengan aktiva tetapnya)	
	<b>6400</b>	<b>Beban &amp; Biaya Lain-lain</b>	
6400.001		Biaya Administrasi Bank	<b>Other Expense</b>
6400.002		Biaya Bunga Bank	
6400.003		Laba/Rugi Pelepasan Aktiva Tetap	
6400.004		Biaya Pajak Bunga Bank & Deposito	
6400.005		Biaya Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB)	
6400.006		Biaya Pajak Kendaraan Bermotor (PKB)	
	<b>7100</b>	<b>Pendapatan Lain-lain</b>	<b>Other Income</b>
7100.001		Laba/Rugi dari Penilaian Kembali Aktiva Tetap	

**Alternatif Laporan Keuangan Gereja  
Laporan Aktivitas Gereja**

<b>Gereja XXX</b>		
<b>Laporan Aktivitas</b>		
<b>Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember XXXX</b>		
<b>Perubahan Aset Neto Tidak Terikat :</b>		
<b>Pendapatan Dan Penghasilan</b>		
<b>Pendapatan Utama</b>		
Pendapatan Perpuluhan		XXX
Pendapatan Persembahan		XXX
Pendapatan Pembanguan		XXX
Pendapatan Masing-Masing Sie/Panitia Gereja (Dapat D disesuaikan Dengan Masing Masing Bagian/ Sie Yang Terdapat Digereja)		XXX
<b>Discount Pendapatan</b>		
Diskon Pendapatan		XXX
<b>Pengembalian Pendapatan</b>		
Pengembalian Pendapatan		XXX
<b>Setoran Dari Cabang</b>		
Setoran Dari Cabang XX		XXX
<b>Total Pendapatan Dan Penghasilan</b>		<b>XXX</b>
<b>Beban Dan Kerugian :</b>		
<b>Tanda Kasih &amp; Tunjangan Untuk Hamba Tuhan Dan Gereja</b>		



Tanda Kasih & Tunj - Gembala Sidang (GS)	XXX	
Tanda Kasih Sekpel. Gereja	XXX	
Tunjangan Yang Dicadangkan	XXX	
<b>THR &amp; Kenaikan Jenjang Pendidikan Anak Gembala Sidang (GS)</b>		
THR Gembala Sidang (GS)	XXX	
THR Sekpel. Gereja	XXX	
<b>Iuran, Donasi Dan Subsidi</b>		
Iuran Cabang XX	XXX	
Iuran Lainnya	XXX	
<b>Donasi Paskah XXX</b>		
Donasi Natal Cabang XX	XXX	
Donasi Lainnya	XXX	
<b>Subsidi Cabang XXX</b>		
Subsidi Cabang XX	XXX	
Subsidi Cabang Lainnya	XXX	
<b>Beasiswa &amp; Bantuan Pendidikan Di STBI</b>		
Biaya Beasiswa	XXX	
Biaya Bantuan Study Di Sekolah Theologia	XXX	
<b>Persekutuan Hamba Tuhan Dan Pegkhotbah Tamu</b>		
Biaya Persekutuan Hamba Tuhan	XXX	
Biaya Lain Lain	XXX	
<b>Rumah Tangga Gereja Dan Pastori</b>		
Biaya Rumah Tangga Gereja Listrik, Telp, Internet	XXX	
<b>Sekretaris Pelayanan</b>		
Biaya Cetak Buletin	XXX	
<b>Sie (Sesuaikan Dengan Seluruh Akun Biaya Yang Terdapat Diatas)</b>		
Biaya Lokalarya Kelompok Pria	XXX	
<b>Beban &amp; Biaya Lain-Lain</b>		
Biaya Administrasi Bank	XXX	
Biaya Bunga Bank	XXX	
Laba/Rugi Pelepasan Aktiva Tetap	XXX	
Biaya Pajak Bunga Bank & Deposito	XXX	
Biaya Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB)	XXX	
Biaya Pajak Kendaraan Bermotor (PKB)	XXX	
Pendapatan Lain-Lain	XXX	
Laba/Rugi Dari Penilaian Kembali Aktiva Tetap	XXX	
<b>Total Beban Dan Kerugian</b>		XXX
<b>Total Perubahan Aset Neto Tidak Terikat</b>		XXX
<b>Perubahan Aset Neto Terikat Temporer :</b>		
Pendapatan Perpuluhan Temporer	XXX	
Pendapatan Persembahan Temporer	XXX	
Pendapatan Pembangunan Temporer	XXX	
Kerugian Aktuarial Kewajiban Tahunan	XXX	

<b>Kenaikan/Penurunan Aset Neto Terikat Temporer</b>		<b>XXX</b>
<b>Perubahan Aset Neto Terikat Permanen :</b>		
Pendapatan Perpuluhan Permanen	XXX	
Pendapatan Persembahan Permanen	XXX	
Pendapatan Pembangunan Permanen	XXX	
Kerugian Lain Lain	XXX	
<b>Kenaikan/Penurunan Aset Neto Terikat Permanen</b>		<b>XXX</b>
<b>Kenaikan Aset Neto</b>		<b>XXX</b>
<b>Aset Neto Pada Awal Tahun</b>		<b>XXX</b>
<b>Aset Neto Pada Akhir Tahun</b>		<b>XXX</b>

**Laporan Arus Kas Gereja**  
**Laporan Posisi Keuangan (Neraca)**

<b>Gereja Xxx</b>		
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>		
<b>31 Desember Xxxx</b>		
	<b>Tahun</b>	
	<b>20x2</b>	<b>20x1</b>
<b>Aset :</b>		
<b>Kas :</b>		
Kas Perpuluhan	Xxx	Xxx
Kas Persembahan	Xxx	Xxx
Kas Pembangunan	Xxx	Xxx
Kas Sie/Panitia Masing-masing	Xxx	Xxx
Kas Lainnya	Xxx	Xxx
<b>Bank :</b>	Xxx	Xxx
Bank XX 1	Xxx	Xxx
Bank Transfer (Pos Silang) Idr	Xxx	Xxx
<b>Aset Lancar :</b>		
Perlengkapan Gereja (Habis Pakai)	Xxx	Xxx
Beban Dibayar Dimuka	Xxx	Xxx
Sewa Dibayar Dimuka	Xxx	Xxx
Asuransi Dibayar Dimuka	Xxx	Xxx
Beban Dibayar Dimuka Lain Lain	Xxx	Xxx
Pesediaan Konsumsi Gereja (Roti Dan Anggur)	Xxx	Xxx
<b>Aset Tetap :</b>		
Tanah	Xxx	Xxx
Gedung	Xxx	Xxx
Kendaraan	Xxx	Xxx
Akumulasi Depresiasi Aktiva Tetap	Xxx	Xxx
Akumulasi Depresiasi Gedung	Xxx	Xxx
Akumulasi Depresiasi Kendaraan	Xxx	Xxx

Akumulasi Depresiasi Sesuai dengan COA	Xxx	Xxx
<b>Jumlah Aset</b>	<b>Xxx</b>	<b>Xxx</b>
<b>Liabilitas Dan Aset Neto</b>	<b>Xxx</b>	<b>Xxx</b>
<b>Liabilitas :</b>	<b>Xxx</b>	<b>Xxx</b>
Hutang Gereja	Xxx	Xxx
Utang Perpuluhan	Xxx	Xxx
Utang Persembahan	Xxx	Xxx
Utang Gaji	Xxx	Xxx
Utang Bank	Xxx	Xxx
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>Xxx</b>	<b>Xxx</b>
	Xxx	Xxx
<b>Aset Neto :</b>	<b>Xxx</b>	<b>Xxx</b>
Tidak Terikat	Xxx	Xxx
Terikat Temporer	Xxx	Xxx
Terikat Permanen	Xxx	Xxx
<b>Jumlah Aset Neto</b>	<b>Xxx</b>	<b>Xxx</b>
<b>Jumlah Liabilitas Dan Aset Neto</b>	<b>Xxx</b>	<b>Xxx</b>

<b>Gereja Xxx</b>		
<b>Laporan Arus Kas</b>		
<b>Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember Xxxx</b>		
	Tahun	
	20x2	20x1
<b>Aliran kas dari Aktivitas Operasional :</b>		
<b>Penerimaan :</b>		
Kas dari Perpuluhan	xxx	xxx
Kas dari Persembahan	xxx	xxx
Kas dari Pembanguna	xxx	xxx
Penerimaan Lainnya	xxx	xxx
<b>Pengeluaran :</b>		
Tanda Kasih & Tunj - Gembala Sidang (GS)	xxx	xxx
Tanda Kasih Sekpel. Gereja	xxx	xxx
Tunjangan Yang Dicadangkan	xxx	xxx
THR Gembala Sidang (GS)	xxx	xxx
THR Sekpel. Gereja	xxx	xxx
Iuran Cabang XX	xxx	xxx
Iuran Lainnya	xxx	xxx
Donasi Natal Cabang XX	xxx	xxx
Donasi Lainnya	xxx	xxx
Subsidi Cabang XX	xxx	xxx
Subsidi Cabang Lainnya	xxx	xxx

Biaya Beasiswa	xxx	xxx
Biaya Bantuan Study di sekolah theologia	xxx	xxx
Biaya Persekutuan Hamba Tuhan	xxx	xxx
Biaya Lain Lain	xxx	xxx
Biaya Rumah Tangga Gereja Listrik, Telp, Internet	xxx	xxx
Biaya Cetak Buletin	xxx	xxx
Biaya Lokalarya Kelompok Pria	xxx	xxx
Biaya Administrasi Bank	xxx	xxx
Biaya Bunga Bank	xxx	xxx
<b>Kas Neto yang diterima untuk Aktivitas Operasional</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>Aliran Kas dari Aktivitas Investasi :</b>		
Pembelian Aktiva tetap	xxx	xxx
Laba/Rugi Penilai Kembali Aktiva	xxx	xxx
Laba/Rugi Pelepasan Aktiva	xxx	xxx
<b>Kas Neto yang Diterima untuk Aktivitas Inverstasi</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>Aktivitas Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>		
Penerimaan dari Kontribusi lain :	xxx	xxx
Kotak sukareka	xxx	xxx
Pendanaan lain :		
Diakonia	xxx	xxx
Pendanaan ke cabang gereja xxx	xxx	xxx
<b>Kas Neto yang Diterima untuk Aktivitas Pendanaan</b>		
<b>Kenakan Neto Dalam Kas dan Setara Kas</b>	xxx	xxx
<b>Kas dan Setara Kas Awal tahun</b>	xxx	xxx
<b>Kas dan Setara Kas Akhir Tahun</b>	xxx	xxx

## Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Pemisahan tanggung jawab fungsional belum secara tegas diterapkan. 26 gereja pemisahan fungsi belum dilakukan secara jelas, sedangkan 12 gereja lainnya telah memisahkan tanggungjawab secara jelas.
2. Terdapat system wewenang dan prosedur pencatatan memadai. Hanya 5 gereja yang menerapkan pencatatan akuntansi secara lengkap mulai dari penggunaan jurnal, buku besar juga laporan keuangan yang dihasilkan gereja sesuai PSAK 45.
3. Pelaksanaan praktek yang sehat dalam menjalankan tugas dan fungsinya belum dapat dijalankan dengan baik karena sedikitnya jumlah pengurus gereja.
4. Karyawan belum memiliki mutu dan tanggung jawab yang sesuai, karena salut mencari orang yang memiliki komitmen dalam melakukan pelayanan digereja.
5. Penyusunan laporan keuangan gereja sebaiknya mengikuti pedoman dalam PSAK no.45.Untuk itu mendapatkan laporan keuangan yang baik perlu juga didukung dengan pengendalian internal yang memadai. Pengendalian yang baik salah satunya dapat menggunakan sistem komputerisasi untuk mengurangi kecurangan yang terjadi.

## Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Memisahkan jenis kelompok gereja sehingga dalam merancang pengendalian internal dan memberikan masukan alternatif perbaikan laporan keuangan dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing gereja tersebut.
2. Memambah jumlah objek penelitian untuk lebih dapat memetakan model pengendalian internal gereja, dan penerapan PSAK 45 sesuai karakteristik masing-masing gereja.
3. Mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan merancang system informasi akuntansi keuangan gereja kedalam system terkomputerisasi.

## Daftar Pustaka

Adi, Priyo Hadi (dkk). 2020. "Penyusunan Laporan Keuangan gereja sesuai PSAK No. 45/2011: Pengabdian di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Ekklesia Salatiga". *Jurnal Magitrorum Et Scholarium*, Volume 01No. 1Agustus 2020, 17 –24. <https://ejournal.uksw.edu/jms/article/view/4432/1680>

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *PSAK No. 45*. Revisi 2011. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta

Loen, Mishelei.2020."Analisis Kinerja Keuangan GBI Bethany Depok Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAKNo.45". *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*. Vol. 7 No. 2 (Mei – Agustus) 2020. Hal 112-124. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jda/article/view/3242>

Mamesah. 2013. "Penerapan PSAK No. 45 Pada GMIM Efrata Sentrum Sonder Dalam Kaitannya Dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan". *Jurnal Emba* .Vol. 1 No. 4 Desember 2013. Universitas Sam Ratulangi, Manado. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/3368/2913>. Hal 1717-1728.

Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Tjungadi., "Rahadian. 2020. Akuntabilitas dan Penegndalian Internal Pelaporan Keuangan Pada Geraja Toraja ABC". *Jurnal Akuntansi Riset (Aset)*.Vol 12 No.2. 2020. Hal. 241-264. <https://ejournal.upi.edu/index.php/aset/article/view/24583>

Wonok, Fredrik J."Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Jemaat GMIM Imanuel Leilem". *Jurnal Emba*. Vol. 4 No. 1 Maret 2016. Universitas Sam Ratulangi, Manado. Hal 202-213 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/11587>

<https://news.okezone.com/read/2019/01/12/340/2003419/diduga-gelapkan-dana-ganti-rugi-lahan-gereja-pendeta-di-perbatasan-dipenjara>

BBC. 2018. Pengurus gereja Singapura yang 'korup' ditangkap ketika mau 'melarikan diri' <https://www.bbc.com/indonesia/majalah43154207>

